

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Persalinan atau melahirkan bayi adalah suatu proses normal pada wanita usia subur. Persalinan merupakan peristiwa penting yang sangat ditunggu oleh setiap pasangan suami-istri. Menyambut kelahiran sang buah hati merupakan saat yang membahagiakan setiap keluarga. Maka segala dukungan moral dan material dicurahkan oleh suami, keluarga, bahkan seluruh anggota masyarakat demi kesejahteraan ibu dan janinnya (Maryunani, 2015).

Menurut *World Health Organization* (WHO), setiap hari sekitar 830 wanita usia subur meninggal disebabkan oleh masalah yang berkaitan dengan kehamilan persalinan. Pada tahun 2015, sebanyak 303.000 wanita meninggal selama kehamilan dan persalinan. Sebanyak 99% dari seluruh kematian ibu tersebut terjadi di negara berkembang, Angka Kematian Ibu (AKI) di negara berkembang pada tahun 2015 adalah 239/100.000 Kelahiran Hidup (KH) dibanding 12/100.000 KH di negara maju dan angka kematian anak dibawah umur 5 tahun 43/1.000 KH (WHO, 2016).

Di Indonesia menurut Survey Penduduk Antar Sensus (SUPAS) AKI pada tahun 2015 menurun menjadi 305/100.000 KH yang mana di tahun sebelumnya pada tahun 2012, berdasarkan Survey Demografi Kesehatan

Indonesia (SDKI) 359/100.000 KH. Angka ini masih cukup jauh dari target yang harus dicapai pada tahun 2015. Sementara itu Departemen Kesehatan (DepKes) menargetkan penurunan AKI Di Indonesia pada tahun 2030 adalah sebesar 70/100.000 KH (Kemenkes, 2016).

Jumlah kematian ibu di Provinsi Riau tahun 2018 ; 109 kejadian, angka ini merupakan angka absolut jumlah kematian di Propinsi Riau yang dilaporkan, sehubungan tidak adanya data survey kematian ibu di Propinsi Riau Dari Peta diatas diketahui beberapa Kab/Kota yang besar kasus kematian ibu adalah Kabupaten Rokan Hilir ( 13 kematian), Bengkalis ( 12 kematian), Pelalawan ( 12 kematian) dan jumlah kematian yang paling kecil adalah Kuansing ( 5 kematian), Meranti (5 kematian) dan Dumai (5 kematian)

Jika dibandingkan dengan tahun lalu terjadi penurunan jumlah kematian ibu dimana jumlah kematian ibu di Propinsi Riau tahun 2017 berjumlah 119 kematian, namun angka ini belum bisa dikatakan Angka Kematian Ibu Propinsi Riau karena angka ini dihitung berdasarkan jumlah kasus yang dilaporkan bukan berdasarkan hasil survey . (Dinkes Prov. Riau, 2018)

Penyebab kematian ibu tersebut didominasi oleh rendahnya kesadaran masyarakat tentang kesehatan ibu hamil. Penyebab utama kematian ibu ini karena masalah komplikasi kehamilan seperti perdarahan, eklampsia, dan infeksi. Selain itu faktor penting lainnya yang berpengaruh terhadap kematian ibu melahirkan antara lain pemberdayaan perempuan yang tidak begitu baik, latar belakang

pendidikan, sosial ekonomi keluarga, lingkungan masyarakat dan politik. Tingginya angka kematian ibu di Indonesia salah satunya juga dikarenakan kurangnya perhatian dari suami terhadap ibu hamil dan pada saat proses melahirkan (Kemenkes, 2016).

Besarnya resiko yang dapat terjadi saat persalinan menjadi salah satu penyebab yang membuat ibu memiliki rasa kekhawatiran yang berlebih terhadap persalinannya. Kondisi psikologis ibu hamil di trimester ketiga apalagi menjelang persalinan akan semakin tidak stabil seiring waktu mendekati hari persalinan. Upaya untuk mengatasi gangguan emosional dan pengalaman yang menegangkan tersebut sebaiknya dilakukan melalui asuhan sayang ibu selama persalinan dan proses kelahiran bayinya (Yeyeh, 2009). Asuhan yang sifatnya mendukung selama persalinan merupakan standar asuhan kebidanan. Dukungan boleh dilakukan oleh Responden- Responden terdekat seperti suami, keluarga, teman, perawat, bidan, maupun dokter. Meningkatkan kesehatan ibu adalah tujuan kelima Millenium Development Goals (MDGs) yang harus dicapai oleh 191 negara anggota PBB pada tahun 2015, termasuk Indonesia. Mengurangi 2/3 AKI saat melahirkan (1990- 2015) menjadi salah satu target meningkatkan kesehatan ibu, selain akses terhadap pelayanan kesehatan standar hingga tahun 2015. AKI ditargetkan turun dari 390 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 1990 menjadi 102 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015 (Susiana, 2019).

Hingga tahun 2015, ternyata target MDGs 5 tersebut tidak dapat dicapai. Hal ini memang sudah diprediksi sebelumnya. Dengan prediksi linier AKI,

Kementerian Kesehatan telah memperkirakan pada tahun 2015 Indonesia baru akan mencapai angka 161 per 100.000 kelahiran hidup. Hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia 2012 menunjukkan AKI sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup. Sedangkan hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2015 menunjukkan AKI sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup, masih sangat tinggi dibandingkan perkiraan Kementerian Kesehatan. Data lain ditunjukkan oleh Bank Dunia yang menyatakan bahwa sejak 2000, AKI di Indonesia menunjukkan tren menurun, dengan menyebutkan bahwa rasio AKI di Indonesia sebesar 177 per 100.000 kelahiran hidup pada 2017 (Susiana, 2019).

Dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/Sustainable Development Goals (SDGs), target AKI adalah 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Untuk mencapai target tersebut diperlukan kerja keras, terlebih jika dibandingkan dengan beberapa negara ASEAN, AKI di Indonesia relatif masih sangat tinggi. AKI di negara-negara ASEAN rata-rata sebesar 40-60 per 100.000 kelahiran hidup. Bahkan, AKI di Singapura sebesar 2-3 per 100.000 kelahiran hidup (Susiana, 2019).

Pada masa lampau suami tidak diperbolehkan menemani istrinya pada saat kelahiran untuk menghindari infeksi dalam ruangan bersalin. Suami dianggap salah satu penyebab adanya kontaminasi. Tetapi pada zaman kini keterlibatan se Responden suami pada masa kehamilan tidaklah terhenti diruang tunggu rumah sakit saja. Suami tidak lagi dianggap sebagai Responden asing di dalam ruang bersalin. Bahkan sejak tahun 1972 ayah sudah diijinkan untuk

masuk ruang bersalin pada saat istrinya melahirkan. Setidaknya ini gambaran di Amerika Serikat, ada 27% rumah sakit yang mengizinkan suami hadir di ruang bersalin. Dari survey hasil pernyataan di Eropa, WHO (1985) mengemukakan bahwa suami mungkin sangat dibutuhkan kehadirannya di rumah sakit sebanyak 12 dari 23 negara (Yanti, 2010).

Suami hadir dalam persalinan dengan dua pertimbangan, pertama memberikan pernyataan pada istri bahwa proses persalinan merupakan sebuah pengalaman yang positif. Alasan kedua bahwa dengan kehadiran suami dalam persalinan, maka suami dapat merasakan gambaran dari proses persalinan tersebut. Banyak peneliti lain memperkuat bahwa kehadiran suami sangat bernilai pada saat kelahiran. Dorris R. Entwisle dan Susan G. Doering membandingkan se Responden suami yang menemani istrinya hanya tahap kedua saja suami yang tidak terlibat sama sekali. Ternyata kehadiran suami akan menambah pengalaman emosi positif pada istri. Kaum ibu lebih sering mengatakan kelahiran bagaikan suatu pengalaman puncak baginya jika saja suami hadir pada peristiwa itu (Yanti, 2010).

Penelitian Entwisle dan Doering terhadap suami yang tidak diijinkan hadir dalam ruang bersalin, ternyata 80% mengalami perasaan negatif dan kecewa. Tetapi sebaliknya suami yang hadir pada saat istrinya melahirkan mengungkapkan perasaan antusias dengan pengalaman itu, 90% mengatakan “saya merasa kagum”. Dalam penelitian yang sama, ternyata lebih banyak suami yang menjamin bayi selama dalam ruangan bersalin, yakni suami sebanyak 51%

dan ibu 25%. Kontak awal ini akan membawa dampak bagi proses hubungan suami dengan anak istrinya selanjutnya (Yanti, 2010).

Dari hasil berbagai penelitian telah memperlihatkan efektifnya dukungan fisik, emosional dan psikologi selama persalinan dan kelahiran. Dalam Cochrane Database, suatu kajian ulang sistematis dari 14 percobaan-percobaan yang melibatkan 5000 wanita memperlihatkan bahwa kehadiran se Responden pendamping secara terus menerus selama persalinan dan kelahiran akan menghasilkan: kelahiran dengan tindakan (forceps, vacuum, maupun seksio sesaria) berkurang, APGAR Score < 7 lebih sedikit, lamanya persalinan menjadi semakin pendek, kepuasan ibu yang semakin besar dalam pengalaman melahirkan mereka (Yanti, 2015). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Handonowati (2009) tentang hubungan pendampingan suami dengan kelancaran proses persalinan kala I, bahwa pendampingan suami berpengaruh terhadap kelancaran proses persalinan. Respon psikologis pada ibu bersalin yaitu kecemasan yang disebabkan adanya nyeri selama masa persalinan dan dapat mengakibatkan persalinan berlangsung lama. Kecemasan dan nyeri pada ibu bersalin membutuhkan dukungan suami selama persalinan untuk memberikan rasa aman dan nyaman.

Hasil penelitian Rontina (2013) tentang hubungan sikap dan karakteristik suami dengan pendampingan istri selama proses persalinan pada primigravida, bahwa ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan, pendidikan, dan umur suami dengan pendampingan istri selama proses persalinan.

Dari penelitian Sartika (2011) tentang peran suami selama proses persalinan, istrinya disimpulkan bahwa kehadiran dan peran serta suami selama proses persalinan sangatlah penting karena berpengaruh terhadap semangat yang dibutuhkan ibu dalam menjalani persalinan dan kelahiran bayinya. Dukungan fisik dan dukungan moral terutama dari suami berdampak positif bagi keadaan psikis ibu yang berpengaruh pada kelancaran proses persalinan. Dengan demikian kehadiran se Responden suami selama proses persalinan, tujuannya memberikan makna kekeluargaan bagi peristiwa kelahiran itu (Yanti, 2010).

Berdasarkan uraian diatas dan survey awal yang telah dilakukan peneliti pada bulan Agustus selama 1 minggu (mulai tanggal 03 Agustus s/d 08 Agustus tahun 2020) di RSUD Kabupaten Kepulauan Meranti, bahwa terdapat 12 bersalin dengan persalinan normal, 8 diantaranya tidak didampingi suami selama proses persalinan, dan hanya 4 Responden yang didampingi suami. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada salah se Responden pasien bahwa suaminya sedang bekerja di luar negeri sebagai TKI sehingga tidak dapat mendampingi saat bersalin. Maka dari permasalahan diatas peneliti tertarik ingin melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kehadiran Suami Sebagai Pendamping Istri bersalin terhadap penurunan rasa nyeri saat bersalin di RSUD Kabupaten Kepulauan Meranti Periode Oktober s/d Desember Tahun 2020”

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana “Pengaruh Kehadiran Suami Sebagai Pendamping Istri bersalin terhadap penurunan rasa nyeri saat bersalin di RSUD Kabupaten Kepulauan Meranti” Periode Oktober s/d Desember Tahun 2020.

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan Umum penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Kehadiran Suami Sebagai Pendamping Istri bersalin terhadap penurunan rasa nyeri saat bersalin di RSUD Kabupaten Kepulauan Meranti Periode Oktober s/d Desember Tahun 2020

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk menerangkan pengaruh dukungan suami di RSUD Kabupaten Kepulauan Meranti
2. Untuk menerangkan distribusi frekuensi rasa nyeri saat bersalin di RSUD Kabupaten Kepulauan Meranti
3. Untuk membuktikan pengaruh hubungan dukungan suami dengan rasa nyeri saat bersalin di RSUD Kabupaten Kepulauan Meranti

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Tempat Penelitian

Sebagai bahan masukan untuk RSUD Kabupaten Kepulauan Meranti dalam rangka meningkatkan mutu dan kualitas pelayanan khususnya dalam hal pentingnya pengaruh kehadiran suami sebagai pendamping istri bersalin terhadap penurunan rasa nyeri saat bersalin

### 1.4.2 Institusi Pendidikan

Sebagai bahan untuk menambah sumber bacaan atau informasi dalam proses belajar mengajar khususnya mata kuliah asuhan kebidanan, serta menambah referensi perpustakaan di Stikes Al Insyiroh Pekanbaru.

### 1.4.3 Peneliti

1. Menerapkan pengetahuan riset kebidanan yang sudah didapat untuk memperoleh informasi dan mencari pengaruh kehadiran suami sebagai pendamping istri bersalin terhadap penurunan rasa nyeri saat bersalin.
2. Sebagai pengalaman awal dalam melakukan riset kebidanan yang memberi manfaat di masa yang akan datang.

#### 1.4.4 Penelitian Selanjutnya

Sebagai bahan referensi untuk semua pihak yang membutuhkan dan dapat dimanfaatkan dalam penelitian selanjutnya.

#### 1.5 Penelitian Terkait

| No | Nama Peneliti         | Judul Penelitian                                                                                    | Desain Penelitian                                                                                                                  | Variabel Penelitian                                    | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                      |
|----|-----------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Afritayenti,<br>2017  | Hubungan Umur, Paritas, dan Pendamping Persalinan dengan Intensitas Nyeri Persalinan Kala I         | Desain penelitian Analitik kuantitatif dengan rancangan <i>cross sectional</i> . Populasi 161 Responden dengan sampel 30 Responden | Umur, Paritas, Pendamping Persalinan, Intensitas nyeri | 1. Ibu yang bersalin ada sebanyak 3 (6,2%) ibu yang didampingi dan mengalami intensitas nyeri berat.<br>2. Ibu bersalin ada sebanyak 8 (40,8%) yang tidak didampingi mengalami intensitas nyeri berat |
| 2  | Defiany, dkk,<br>2013 | Pendamping Persalinan Sebagai Pengurang Rasa Nyeri saat Bersalin di RS Nargono Soekardjo Purwokerto | Desain Anamnesis Orservasi. Teknik pengambilan sampel dengan <i>accidental sampling</i> , analisis dengan <i>Chi Square</i> .jum   | Pendamping persalinan, Nyeri bersalin                  | 1. Sebagian Besar Responden didampingi saat bersalin dan hanya merasakan sedikit nyeri                                                                                                                |

|   |                   |                                                                                                                                    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |                                            |                                                                                                                                                                                                                                                   |
|---|-------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                   |                                                                                                                                    | lah sampel<br>30<br>Responden<br>ibu bersalin<br>kala I fase<br>aktif                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |                                            |                                                                                                                                                                                                                                                   |
| 3 | Ismawati,<br>2013 | Hubungan<br>Pendampingan Suami<br>Dengan<br>Intensitas<br>Nyeri<br>Persalinan<br>Kala I di RS<br>PKU<br>Muhammadiyah<br>Yogyakarta | Desain<br>penelitian<br>ini adalah<br><i>non-eksperimen</i> .<br>Populasi<br>penelitian<br>ini adalah<br>67 ibu yang<br>menjalani<br>persalinan<br>dengan<br>teknik<br>pengambilan sampel<br>secara<br><i>accidental sampling</i><br>yaitu 31 ibu<br>yang<br>menjalani<br>persalinan<br>primigravida.<br>a. Analisis<br>data<br>menggunakan<br>rumus<br><i>Kendall Tau</i> | Pendampingan<br>suami,<br>intensitas nyeri | Hasil penelitian<br>terdapat<br>hubungan antara<br>pendampingan<br>suami dengan<br>intensitas nyeri<br>persalinan kala I<br>di RS PKU<br>Muhammadiyah<br>Yogyakarta,<br>dibuktikan<br>dengan nilai<br>signifikasi<br>sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) |
| 4 | Rilyani,<br>2015  | Hubungan<br>Pendampingan                                                                                                           | Jenis<br>penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        | Pendampingan<br>suami, tingkat             | Pada penelitian<br>menunjukkan<br>ibu bersalin                                                                                                                                                                                                    |

|                                                                                                                                                                                     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |                           |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Suami<br>Dengan<br>Tingkat<br>Kecemasan Ibu<br>Bersalin<br>(Kala I)<br>Di Ruang<br>Bersalin<br>Rumah<br>Sakit<br>Pertamina<br>Bintang<br>Amin<br>Bandar<br>Lampung<br>Tahun<br>2015 | kuantitatif,<br>dengan<br>rancangan<br>analitik<br>observasion<br>al,<br>menggunakan<br>pendekatan<br><i>case</i><br><i>control</i> .<br>Populasi<br>seluruh ibu<br>yang Ibu<br>bersalin<br>kala I<br>(normal)<br>yang ada di<br>RS<br>Pertamina<br>Bintang<br>AminBandar<br>r Lampung.<br>Sampel<br>penelitian<br>berjumlah<br>60<br>Responden<br>yang<br>diambil<br>dengan<br>teknik<br><i>Accidental</i><br><i>Sampling</i> . Analisis data<br>menggunakan<br>uji<br>statistik<br><i>Chi- Square</i> | kecemasan ibu<br>bersalin | sebanyak 60<br>ibu (100%). 30<br>ibu (50%) yang<br>di damping<br>suami, dan 30<br>ibu (50%) yang<br>tidak<br>didampingi<br>suami. Ibu<br>bersalin yang<br>mengalami<br>tingkat<br>kecemasan<br>sedang – cemas<br>berat sebanyak<br>22 ibu (36.7%)<br>dan ibu bersalin<br>yang<br>mengalami<br>tingkat<br>kecemasan<br>tidak cemas –<br>cemas ringan<br>sebanyak 38<br>ibu (63.3%).<br>Ibu bersalin<br>sebanyak 3<br>(10.0%) ibu<br>dengan<br>didampingi<br>suami<br>mempunyai<br>tingkat<br><br>kecemasan<br>sedang – cemas<br>berat.<br>Sedangkan<br>diantara ibu<br>dengan tidak<br>didampingi<br>suami , ada 19<br>(63.3%) ibu<br>yang<br>mengalami<br>cemas sedang –<br>cemas berat |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

---

dengan  
tingkat  
kemaknaan  
0,05

---